

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII periode 2013-2017. Adapun objek dalam penelitian yang akan diteliti yakni profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan terkait hubungannya dengan harga saham. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di indeks JII. Data tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun *website* masing-masing perusahaan. Periode yang diteliti yakni selama 5 tahun, mulai tahun 2013 sampai 2017.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode analisis linear berganda (*multiple regression*) yang bertujuan untuk mengetahui masing-masing arah dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Untuk regresi, peneliti menggunakan data panel karena observasi yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun periode tertentu (*time series*).

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Variabel yang digunakan meliputi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan harga saham sebagai variabel terikat.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), harga saham dapat berubah naik dan turun dalam kurun waktu yang sangat cepat. Hal tersebut karena, harga saham bergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham.

Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing price*) dari suatu saham. Proksi dari harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan pada tanggal 31 Desember.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent Variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Terdapat 4 variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

a) Profitabilitas

Menurut Maulidya (2015), profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit.

Rasio profitabilitas berguna untuk menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan., selain itu profitabilitas juga dipergunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi (Fahmi, 2012)

Proksi dari profitabilitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)*.

1) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Rumus *Earning Per Share (EPS)* adalah :

$$Earning Per Share = \frac{laba\ bersih}{jumlah\ saham\ beredar}$$

2) *Return On Asset (ROA)*

Return on Assets atau ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. ROA dihitung dengan rumus:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

b) Struktur Modal

Struktur modal adalah susunan atau perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman jangka panjang. Weston dan Copeland (1999) dalam Harahap (2012) menyatakan jika Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Proksi dari struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar. Menurut Kasmir (2014), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus *DER* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

c) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai presentase laba yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham (Mauidya, 2015). Proksi dari kebijakan dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DER)*.

Dividend Payout Ratio adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai *dividend* kas kepada pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Jika makin tinggi tingkat *dividend* yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga sahamnya.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

d) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Harahap, 2012). Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{penjualan}(t) - \text{penjualan}(t - 1)}{\text{penjualan}(t - 1)} \times 100\%$$

t : Penjualan pada tahun ke-t

t- : Penjualan pada periode sebelumnya

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator
1	Harga Saham	Harga saham bergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham	Harga saham penutupan 31 Desember
2	Profitabilitas Proksi : <i>EPS</i>	Rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perlembar saham yang diperoleh perusahaan	$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$
3	Profitabilitas Proksi : <i>ROA</i>	Rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari total aset yang dimiliki perusahaan.	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
4	Struktur Modal Proksi : <i>DER</i>	Rasio yang menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$
5	Kebijakan Dividen Proksi : <i>DPR</i>	Rasio yang menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen	$DPR = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}}$
6	Pertumbuhan Penjualan	Perubahan jumlah penjualan dari tahun ke tahun	$PP = \frac{\text{penjualan}(t) - \text{penjualan}(t-1)}{\text{penjualan}(t-1)} \times 100\%$

Sumber: Data diolah oleh peneliti

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diproses sebelumnya oleh pihak tertentu sehingga data tersebut telah tersedia saat diperlukan. Data sekunder yang peneliti gunakan merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada JII di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan melalui *website* www.idx.co.id. Periode penelitian selama 5 tahun, yakni mulai dari tahun 2013 hingga 2017.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh suatu landasan teori ataupun informasi lain yang dapat digunakan untuk menunjang, acuan maupun tolak ukur pada penelitian. Penelitian kepustakaan dapat diperoleh melalui cara seperti membaca, mengumpulkan, menganalisa serta mengkaji literatur-literatur seperti jurnal, buku, *e-book*, artikel, *website* ataupun sumber lain yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti.

E. Metode Pengumpulan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki cirri dan karakteristik, dan ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian (Wijaya dan Suarjaya, 2017). Populasi penelitian ini adalah

perusahaan terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 dengan jumlah 47 perusahaan.

2. Sampel

Pengambilan keputusan dalam sampel ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel tersebut berdasarkan suatu pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JIII) di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013-2017. Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang minimal terdaftar selama 2 periode pada JII dalam satu tahun di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017
- b) Perusahaan yang terdaftar pada JII dan mengeluarkan laporan keuangan dalam satuan rupiah
- c) Perusahaan yang membayarkan dividen minimal 1 kali selama periode 2013-2017

TABEL III.2**Proses Pemilihan Sampel**

Tahun	Perusahaan Terdaftar Pada JII Selama 2 Periode	Laporan Keuangan Tidak Dalam Satuan Rupiah	Tidak Melakukan Pembagian Dividen	Jumlah
2013	28	5	1	22
2014	27	3	1	23
2015	25	4	2	19
2016	28	3	2	23
2017	26	3	3	20
Total Observasi Keseluruhan				107

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan melalui proses pemilihan sampel selama kurun waktu 2013-2017, diperoleh jumlah observasi sebanyak 107 data yang akan diamati dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Pangestika (2017) statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengumpulkan, menyajikan, menganalisis serta menginterpretasi data berdasarkan informasi yang ada. Sementara analisis deskriptif adalah analisis sederhana yang hanya dapat menggambarkan suatu keadaan dan tidak dapat membuat kesimpulan untuk populasi. Analisis deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang bertujuan untuk menggambarkan atau menyajikan data.

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data berupa nilai rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).

Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu (Winarno, 2011).

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *random effect model*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu atau perusahaan. Pada model *Random effect* dianggap jika ada perbedaan intercept antar variable, tetapi intercept tersebut bersifat random atau stokastik.

3. Pengujian Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu:

a) Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect* model atau *fixed effect* model.

Hipotesis uji chow adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Hipotesis nol diterima jika $F_{test} > F_{tabel}$, sehingga pendekatan yang digunakan adalah *common effect*, sebaliknya hipotesis nol ditolak jika $F_{test} < F_{tabel}$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

Pengambilan keputusan dari *Uji Chow* ini adalah jika nilai *p-value* ≤ 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai *p-value* > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

b) Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect* dalam suatu penelitian. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Statistik pengujian metode hausman ini menggunakan nilai *Chi Square Statistics*. Jika hasil uji tes *hausman* menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka pendekatan yang digunakan adalah metode *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian regresi linear berganda, untuk memperoleh penelitian yang akurat diperlukan pengujian dengan uji asumsi klasik, antara lain:

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi yang sempurna diantara variabel bebas (independen).

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini maka akan digunakan *matrix correlation* yang akan menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Apabila lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sunyoto, 2011). Besarnya tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% atau $\alpha=0,1$. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $\text{sig} < 0,1$ maka H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika $\text{sig} > 0,1$ maka H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016). Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2016) menjelaskan jika kelemahan dasar dari penggunaan koefisien determinasi yaitu ditemukan adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Bias yang dimaksudkan adalah setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh

signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Ghozali (2016) mengatakan bahwa disarankan menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi yang baik, hal ini dikarenakan nilai *adjusted R²* dapat naik dan turun bahkan dalam kenyataannya nilainya dapat menjadi negatif. Apabila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol.